



APPENDICES



APPENDIX I

LETTER OF RESEARCH PERMISSION



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 772/UN48.7.1/DT/2024

14 Maret 2024

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Tegallingham
di Desa Tegallingham

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nur Jannah
NIM	: 2012021038
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul	: LEXICONS IN MUSLIM WEDDING CEREMONY IN TEGALLINGGAH VILLAGE

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198104192006042002

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



APPENDIX II
LETTER OF APPROVAL



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
KECAMATAN SUKASADA
SEKRETARIAT DESA TEGALLINGGAH
Jln. Desa Tegallinggah, Telp. (0362) 41368,
KP. 81161, email: tegallinggahdesaku@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No. Reg : 308 / TGH / III / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : **Jaini Halim, S.Pd**
2. J a b a t a n : Sekretaris Desa Tegallinggah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. N a m a : Nur Jannah
2. NIM : 2012021038
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Fakultas : Bahasa dan Seni
5. Jurusan : Bahasa Asing
6. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Memang benar telah melakukan wawancara dan observasi untuk pengambilan data penelitian sebagai syarat dalam menyelesaikan skripsi di Desa Tegallinggah.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegallinggah, 20 Maret 2024
Sekretaris Desa Tegallinggah


Jaini Halim, S.Pd



APPENDIX III
OBSERVATION SHEET

Observation Sheet

No	Hari/Tanggal	Nama procedure	Apa yang terjadi?	Leksikon
			Tahap Awal	
			Tahap Inti	
			Tahap Akhir	



APPENDIX IV
LIST OF THE INFORMANTS

List of the informants

1. Primary Informant

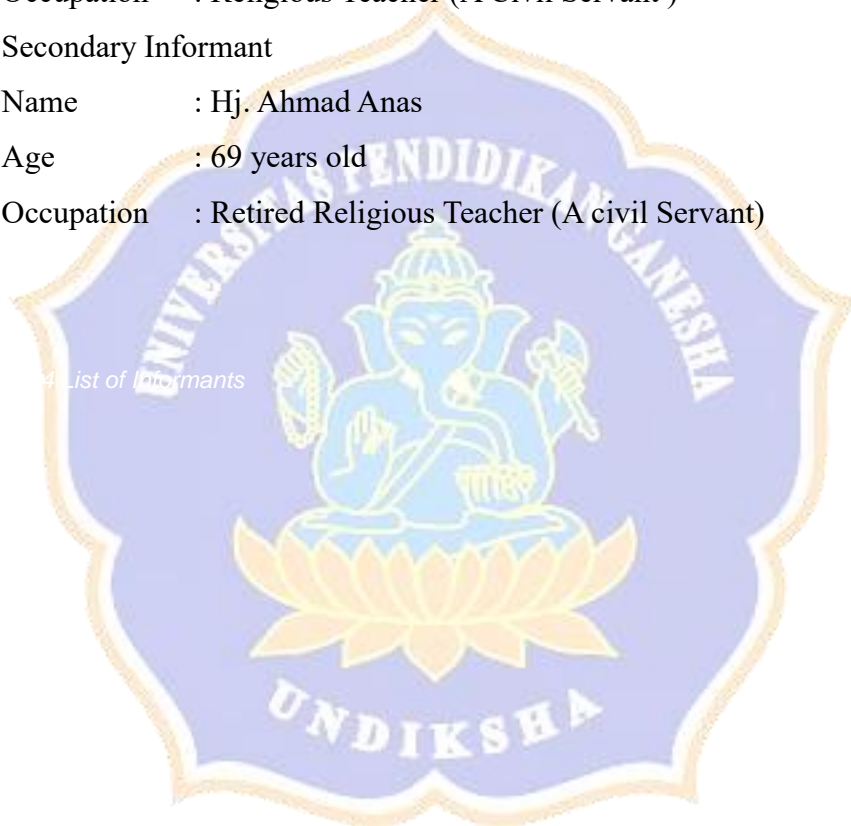
Name : Andi Rahman
Age : 39 years old
Occupation : An Employee of *KUA (Kantor Urusang Agama)*

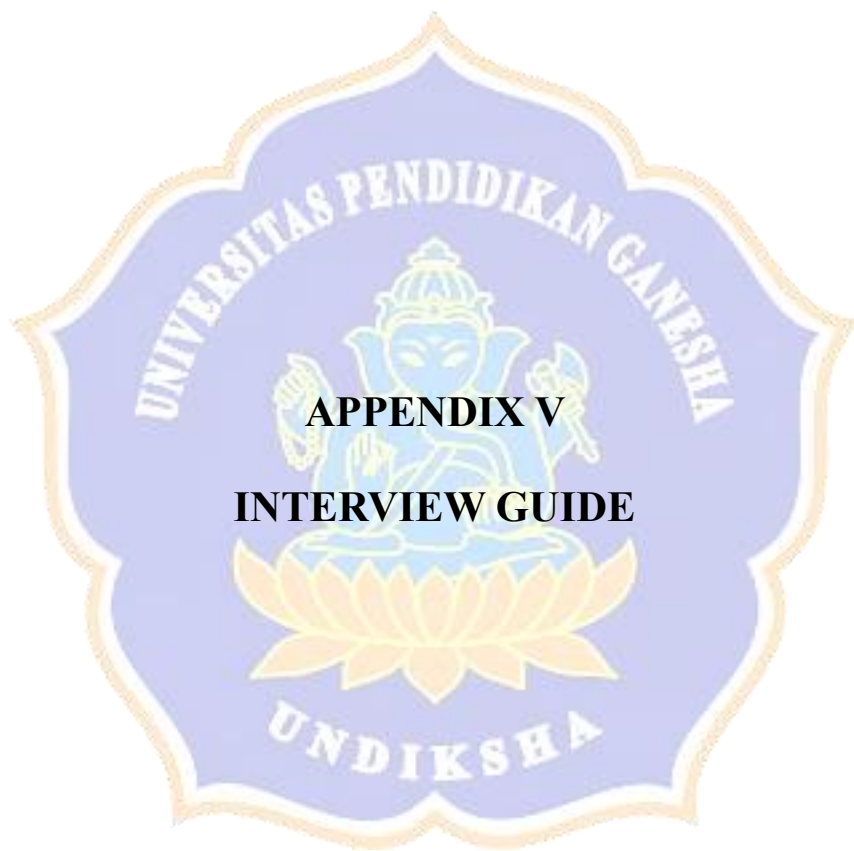
2. Secondary Informant

Name : Supian Hadi
Age : 47 years old
Occupation : Religious Teacher (A Civil Servant)

3. Secondary Informant

Name : Hj. Ahmad Anas
Age : 69 years old
Occupation : Retired Religious Teacher (A civil Servant)





Interview Guide

Introduction

1. *Siapa nama Bapak/Ibu?*
(What is your name?)
2. *Tahun berapa bapak atau ibu lahir?*
(When were you born?)
3. *Dimana Bapak/Ibu tinggal?*
(Where do you live?)
4. *Apa Pekerjaan Bapak/Ibu?*
(What is your Job?)

Question Related to the procedures and Lexicons.

1. *Apa saja procedure utama serta langkah langkah pernikahan muslim di Desa Tegallingham?*
(What the main procedures and stages of the muslim wedding ceremony in tegallingham village?)
2. *Istilah khusus atau lexicon apa saja yang muncul dalam pernikahan muslim di Desa Tegallingham dan apa makna budayanya?*
(What lexicons exist in muslim wedding ceremony in tegallingham village? What is the cultural meaning?)

of Interview Guide

UNDIKSHA



**APPENDIX VI
TRANSCRIPTIONS**

Transkrip wawancaraA

Nama : Hj. Ahmad Anas

Tahun lahir : 05-05-1955

Pekerjaan : Petani dan Pensiun PNS guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

R : Apakah Prosedur Utama dalam Pernikahan Adat di Desa Tegallinggah?

I : Ya, dalam hal ini, artinya Pak Aji memberikan jawaban ini sesuai dengankalau adat di Tegallinggah, yang pertama sekali nanti kembali di sana di berarti lamarannya kembali nah setelah itu selesai maka tahapan kedua kalau ada disini membicarakan masalah mahar, Masalah mahar ini kalau menurut adat di sini, karena kalau mahar ini adalah hak priogratif atau hak khusus dari kedua calon. Akhirnya, Akhirnya, seberapa calon laki ini kemampuannya untuk memberikan mahar kepada si calon putri biasanya ini antara keduanya ini sudah ada kesepakatan, sudah ada kesepakatan dari pihak orang tua laki, nanti cuma memberikan apa namanya, persetujuan saja gitu kalau umpamanya permintaannya artinya kira bisa dijangkau ya dibiarkan, oke kalau tidak mungkin nanti juga disampaikan kemampuannya begini. Tapi biasanya tidak pernah ada terjadi, biasanya sudah ada kesepakatan. Karena kalau mahar di sini, umumnya termasuk tidak memberatkan. Rata-rata tidak memberatkan. Nah, setelah artinya sudah terjadi penyampaian masalah mahar yang wakil dari si putra, wakil dari pengantin putra ini menyatakan bahwa maharnya umpamanya biasanya kan berupa priasan emas, cincin, sekian gram ditambah dengan perlengkapan alat sholat, setelah disamping itu diterima oleh wakil keluarga perempuan maka selesai lah tahapan yang kedua ini untuk selanjutnya adat yang tidak bisa terlepas disini untuk tahapan ketiga ini ada istilahnya untuk uang halal, uang halal atau uang dapur untuk si perempuan, uang halal namanya itu, nah pada saat inilah dari pihak wakil keluarga laki-laki menyampaikan bahwa saya mendapatkan amanah untuk memberikan uang halal ini biasanya disini berjumlah 5 juta, 5 juta yang agak mampu tapi tidak terikat berapa aja kemampuannya ada yang 2 juta, ada yang 1 juta, setelah diberikan ini kalau merasa diterima oleh keluarga perempuan maka istilahnya sudah tidak ada masalah Tapi kadang-kadang juga ditanya berapa itu? Pokoknya Pokoknya diberikan 5 juta. Oh ya, sudah

cukup. Tapi biasanya di sini kalau masalah uang halal ini sudah terjadi kesepakatan sebelumnya. Jadi pada saat itu tinggal formalitas untuk itu saja. Setelah artinya sudah diserahkanlah uang Halal ini diserahkan oleh wakil dari laki kepada wakil keluarga perempuan Maka selesailah sudah tahapan untuk ketiga. Dan sekarang tinggal menuju ke tahapan keempat. Tahapan keempat, karena satu, masalah mahar sudah, masalah uang halal sudah, sekarang untuk terakhir masalah pelaksanaan untuk akan nikahnya. Pelaksanaan Pelaksanaan untuk akad nikahnya atau pelaksanaan untuk nikahnya pelaksanaan kenikahnya ini biasanya yang dimusyawarakkan satu tempat, dua tanggal atau bulan tempatnya dimana, hari apa, bulan apa nanti, disana sudah disampaikan biasanya kalau adat disini untuk pelaksanaan akad nikahnya itu biasanya tempat yang laki, lain dengan di Jawa, kalau di Jawa itu biasanya di perempuan. ada lain daerah memang nggak boleh adat itu harus di perempuan, tapi kalau kita tinggal di sini di tempat yang laki, maka dari wakil keluarga yang laki ini menyampaikanlah dia sudah mengadakan musyawarah dengan keluarga dari calon mempelai laki-laki ini masalah tempat, nanti, saya di rumah saya nanti pelaksananya, hari, tempatnya apa, bulan apa, tanggal berapa sudah disetujui kalau sudah diterima, selesailah. cuma masalahnya untuk selanjutnya masih ada proses untuk penyelesaian administrasi di KUA biasanya setelah selesai ngidih di bantal ini maka proses aturan di KUA itu ada istilahnya baik surat-surat dan ada juga istilahnya sus catin, Kursus calon pengantin. cuma masalahnya untuk selanjutnya masih ada proses untuk penyelesaian administrasi di KUA biasanya setelah selesai ngidih di bantal ini maka proses aturan di KUA itu ada istilahnya baik surat-surat dan ada juga istilahnya sus catin. Kursus calon pengantin. Nah, kursus calon pengantin ini dia harus berdua ke kantor KUA. Diberikan kursus oleh petugas dari KUA itu sendiri. Nah, karena kesana maka dari pihak laki memintalah keikhlasannya dari keluarga perempuan ini untuk bisa mengantar nanti ke KUA, ketika terjadi kursusnya ini Masalah surat-surat itu biasanya yang menyelesaikan adalah dari calon laki semuanya. Nah kalau sudah itu selesai, pemusyawarahannya maka selesailah anu

pemusahawarahan-pemusahawarahan dari awal itu sudah tidak ada lagi cuma tinggal sekarang menunggu hari hanya saja jadi setelah itu barulah artinya itu selesai semua bawaan-bawaan dari pihak laki-laki ini kan diberikan, disedekahkan kepada keluarga keluarga ya, ada penyampaian bahwa ini saya sedekahkan segala kekurang-kurangnya, biasanya mohon maaf di basa basinya itu kan ada nih gitu Nah selesai, jadi itulah tahapan-tahapan untuk yang Pak Aji ketahui Untuk adat di desa Tegallinggah. Kalau di sini yang pada umumnya di dalam pelaksanaan prosesi akan nikah Itu susunan acara biasanya pertama adalah pembacaan ayat suci Al-Quran Setelah itu, Prosesi sudah langsung akan nikah. langsung prosesnya akad nikah termasuk artinya kalau ada panggungan dari MC sudah mempersilahkan naik ke panggung KUA beserta staffnya, walinya dari orang tua yang perempuan yang akan menikahkan beserta saksi baik saksi dari si laki laki dan saksi dari perempuan ini saksi secara formalnya setelah selesai akan nikah, sudah selesai maka biasanya kesini ada sambutan-sambutan ,ada sambutan dari pihak laki ada sambutan dari pihak perempuan biasanya disini kalau ada juga yang untuk kesempurnaan diiringi dengan asrakalan biasanya ada, tapi ini baru-baru aja terjadi, kalau dulu enggak kalau dulu enggak, Setelah ini biasanya Asrakalan sudah Setelah itu Barulah terakhir doa Doa penutup, selesai sudah. Kalau tradisi dari dulu itu sebetulnya ada istilahnya siraturrahmi siraturrahmi dari keluarga laki-laki yang sudah menikah-nikah ini untuk mendatangi keluarga dari perempuan yang disebut kalau nggak dulu istilahnya ngunye, , ngunye itu dari bahasa yang mengunjungi Mengunjungi, tapi sekarang sudah tidak Sudah jarang dilaksanakan. Itu pada malam harinya ini Diadakanlah resepsi mengundang ibu-ibu Kebetulan yang di sini dari pengajian, namanya kelompok pengajian annida, Kelompok pengajian annidanya, itu kalau resepsinya Itu waktunya malam. Malamnya itulah di acara resipsi malam itu Biasa juga Acaranya sama juga Diadakan sambutan, cuma diadakan tausiah dipada malamnya itu ada tausiah cuma ada juga disini bagi yang agak mampu kalau pelaksanaan laki pada waktu akan ke ini ya setelah terjadi akan ke itu biasanya ada juga beberapa yang

mengisi tausyiah. ada tausyiah biasanya itu ada tapi jarang beberapa saja Sama juga, malamnya itu isinya ada tausyiah biasanya dari ibu ibu anda ini. Setelah tau siah ada hiburan-hiburan. Hiburan-hiburan aja udah selesai.

R : Nah Pak Aji kan tadi sudah menjelaskan tentang prosedur dan tahapan penerikannya tiga langkah. Nah sekarang saya ingin bertanya tentang leksikon. Apakah leksikon yang terkait dari setiap prosedur serta Apa makna kultural nya ?

I : basa Tampin ini artinya ini untuk lebih menguatkan dari keluarga calon mempelai putri ini untuk merestui artinya hubungannya kepada calon nanti yang pria ,maka sarana yang dipakai itu kembali Pak Haji sudah sampaikan hanya memakai bahasa Tampin itu yang falsafahnya itulah karena makna daripada orang makan sirih itu kan menghasilkan ludah merah Jadi ini merupakan suatu pengertian bahwa masalah ini nantinya untuk pernikahan ini adalah masalah darah. Artinya nyambung keturunan. Jadi makanya betul-betul sakral. Jadi pelaksanaan akan ini dikatakan ada suatu acara yang sangat sakral. Karena masalahnya untuk menyambung keturunan. Masalah nasab namanya. Kalau ngidih jadi bantal, kalau istilah di sini, tinggalnya ngidih jadi bantal. Ada juga istilah di lain tempat, menek buah. Itu lain tempat. Ada Ada kalau khusus di Pegayaman itu istilahnya nyangkrab ya kalau di Pegayaman. nah untuk khusus ada disini mengapa istilahnya Ngidih di Bantal itu memang ada juga makna filosofi daripada sarana yang dibawa itu ada sarana bantal itu yang tidak bisa terlepas itu tidak terlepas juga maknanya itu adalah apa namanya yang tidak terlepas orang nanti kawin itu kan pasti akan mengadakan suatu hubungan ya, akan mengadakan suatu hubungan karena makna daripada nikah itu adalah suatu akad yang memperbolehkan seseorang ini melakukan hubungan dengan syarat dan kebutuhan tertentu jadi intinya itu sarana saya ini mengisyaratkan bahwa tidak terlepas kalau orang sudah namanya kawin itu pasti dia akan mengadakan hubungan jadi ada bantalnya ada pasungnya, itu mana-mana daripada perempuan, daripada laki itu maknanya. Mahar itu adalah disebut juga emas kawin. Jadi hukumnya di

dalam perkawinan itu wajib memberikan, calon laki-laki untuk memberikan sebagai pemberian yang pertama kepada calon istrinya sesuai dengan kemampuannya. Makanya mahar ini bukan menjadi rukun. Makanya di dalam ajaran agama Islam, malah perempuan yang baik adalah perempuan yang tidak terlalu memberatkan mahar. Perempuan yang tidak memberatkan mahar. Makanya istara rasulullah walaupun hanya sekedar cincin besi saja sudah boleh gitu kemampuan, tapi isi daripada juga mahar ini karena mumpakan pemberian pertama kepada calon, maka mahar ini sebetulnya adalah hak daripada calon istrinya itu hak walaupun umpamanya dia memberikan nanti maharnya kebun atau rumah setelah dia terjadi pernikahan kalau lah umpamanya nanti bagaimana, umpamanya dia mahalnya diberikan kendaraan umpamanya apaan saja yang baru, umpamanya gitu nanti pada waktu pernikahan setelah artinya sudah dia menjalankan rumah tangga mungkin keadaan rumah tangganya bagaimana itu kalau dijual oleh si istri, yang laki boleh juga ikut makan boleh juga memampatkan, asal ada izin dari para istri karena itu sudah mempunyai hak dari para istri. uang halal atau uang dapur saya jelaskan itu untuk apa di memperayu perempuan maknanya seperti apa pak aji Speaker 1: aji makanya istilahnya itu sebetulnya uang halal artinya tidak ada suatu ketentuan yang nilai seberapa ketentuannya adalah keikhlasan daripada calon laki untuk memberikan kepada si perempuan karena begini bagaimanapun juga namanya orang tua perempuan yang sudah dari kecil di pelihara sebentar akan berpisah, akan dikuasai oleh si suaminya, maka dia itu sebelum melaksananya akan nikah ini biasanya dari keluarga perempuan ini mengadakanlah istilahnya tasyakuran. Tasyakuran persiapan akan pernikahan anaknya. Biasanya ngundang, banyak. Jadi, intinya adalah tasyakuran merupakan perwujudan syukur bahwa anaknya sudah dapat jodoh, kedua mohon doa kepada tetangganya juga sebagai istilahnya itu rasa silaturahmi lah kepada anaknya biasanya itu sebelum akad nikah dari perempuan. adanya yang sekarang sudah umum hanya memakai bahasa Indonesia saja Itu biasanya tidak ada istilahnya bahasa lokal, yang tidak ada itu Jadi hanya ditentukan hanya ini cuma biasanya,

kalau penentuan hari tanggal ini, Biasanya tidak terlepas juga, Namanya ikhtiar itu mencari sya'ah namanya. Sya'ah itu artinya Waktu yang tepat Sesuai dengan istilahnya Tuntunan Atau tidak terjadi Artinya karena tidak Istilahnya hari yang Na'as Jadi mencari hari yang bagus. Akad Akad nikah itu “ bahasa arab “ Jadi definisi akad nikah itu kalau menurut Pak Haji yang tahu, Akdon yata damang Artinya suatu akan Perjanjian yang mengikat kedua belah pihak dan memperbolehkan hubungan antara laki dan perempuan dengan rukun dan cara tertentu kalau mau lebih, ada tuh nanti untuk lebih jelas Apa ta'rib secara bahasa daripada nikah Ini apa ta'rib Atau definisi daripada nikah menurut bahasa Apa syarat-syarat nikah Apa rukun nikah Apa Nanti disana ada istilahnya Ijab Kabul Ijab Kabul ini biasanya Dari wali Dari orang tua perempuan Itu yang mengijabkan. Kalau orang tuanya tidak sanggup, kurang mampu, dia bisa berwakil. Dia bisa berwakil kepada seseorang yang dianggap bisa untuk mewakili, dia nanti kalau bisa bikin catetannya. ya Kalau Isilah asrakalan di sini kan ada istilahnya pembacaan alberjanji. Karena pembacaan alberjanji ini adalah merupakan pujian-pujian terhadap junjungan Nabi Muhammad SAW dan juga disana ada pembacaan salawat-salawat atas Nabi dan ketika itu ada istilahnya Mahalukiam Mahalukiam itu berdiri dengan makna ketika nanti pada waktu pembacaan Jadi Padahal Mahlulkiyami ini sebagai bukti kita penghormatan kepada Rasulullah jadi tiada lain maksud dan tujuan dengan adanya seraklam ini adalah tabarukan, tabarukan ya tabarukan mencari tabarukan itu mencari barokah kepada Nabi Muhammad SAW agar nanti di dalam pernikahan ini satu, pernikahan yang direduir Allah pernikahan yang berkah pernikahan nanti di dalam dia menjalankan rumah tangga ini mudah-mudahan bisa dia melaksanakan suatu rumah tangga yang sakina mawadda warohma jadi intinya orang berumah tangga. sakinahnya tenang, tenang Mawadah ini artinya tetap terjalin suatu cintanya. Cintanya tidak apa-apa. Mawadah cinta. Rahmah ini kasih sayang. Karena apa? Karena biasanya kalau seperti Pak Haji yang sudah usia-usia gini ya, kadang-kadang kalau melihat istri ini sudah tidak ada rasa cinta. Karena sudah keadaannya sudah begitu. Sehingga Istilahnya kalau secara melihat

artinya, kalau sudah, biasanya laki-laki itu tetap artinya, walaupun sudah usia itu kadang-kadang masih artinya dia punya napsu. Kalau melihat istrinya kadang-kadang kalau sudah punya anak, sudah kerja gini, itu sudah tidak menarik. Nah, inilah tetap kita memohon kepada Allah agar rahmahnya ini. Seandainya tidak ada rahmahnya, mungkin sudah banyak yang terjadi. Rahmah ini kasih sayang Jadi kasih sayang ini lah minggir karena dari perjuangan mulai Melaksanakan agamika, bagaimana dia dalam hidup berdua Artinya susah dan senang. akhirnya Alhamdulillah dengan kita tetap memohon pada Rahma terjalinlah, terikat Alhamdulillah rumah tangganya, misalnya tidak ada Rahma woyy, aduh pasti ngejenggalin nak bajang ube karena ada Rahmanya itu karena di dalam Islam memang dibolehkan artinya wah sulasa, wah rubak itu kan bisa dua, tiga, empat gitu gitu tapi, syaratnya harus adil gitu makanya alhamdulillah ini Allah rahmah, Betul-betul sudah luar biasa. selanjutnya mungkin di bagian sambutan. Sambutan biasanya dari pihak laki atau dari perempuan, dari pihak laki Kalau sambutannya pertama, biasanya bahasanya itu mengucapkan ucapan terima kasih Atas kehadilannya, Pada jama'ah Dan kedua, mohon doa Mohon doa agar nantinya di dalam rumah tangganya ini Rumah tangganya berkat rumah tangganya Sakinah, Mawadah warohmah Mohon doa Terus juga, ya mohon maaf atas segala kekurangan pasitasnya. Itu biasanya. Kalau yang dari perempuan, sama juga begitu dia. Cuma biasanya kalau yang dari perempuan tambahannya itu menyerahkan lah kepada keluarga laki Untuk secara aknya bahasa ini karena perempuan atau anak saya masih muda, masih perlu bimbingan, masih perlu nasehat, tolong dinasehati, itu biasanya dari wakil, dari perempuan. Jadi permohonan untuk janganlah dianggap sebagai mantu, kalau bisa dianggap sebagai anak kalau perlu diberikan nasihat, diberikan nasihat itu biasa itu yang disampaikan kami dan sekaligus penyerahan dan saya serahkan sekarang dan kalau disini biasanya setelah akad nikah itu ada isi. tadi kurang ya ? adatnya biasanya setelah akad nikah itu ada prosesi penyuangan atau pengambilan pengantin putri. Ah, maksudnya pada waktu pengambilan anak putri ini Setelah akadikah itu Si perempuan ini Tidak

diam di tempat laki dia Dibawa pulang lagi. perempuan ke rumah perempuan Karena disini nanti ada acara Nyuang nganten Ada acara nyuang nganten, Nah pada acara nyuang nganten Biasanya adatnya disini malam, biasanya malam malam, kadang-kadang juga karena situasi bisa nah kalau di dalam mengambil nganten ini seluruh keluarga daripada laki laki dan juga tetangga semuanya berpartisipasi untuk berame-rame ikut mengambil cara bahasa ini ngerentebin bahasa balinya ngerentepin, ngerentepin berarti ikut adatnya, yang sebetulnya dari dulu Jadi, ngerentepin-ngerentepin, berarti kan ikut. Nah, Nah, adatnya, kalau yang sebetulnya dari dulu, dari keluarga putri ini, biasanya dia menutup pintunya. Iya, ditutup pintunya dengan maksud, nanti sebelum masuk dari pengantin pria ini untuk ke rumah putri ini biasanya ada persyaratan harus mengedih pantun, Nanti ada wakil yang menunggu menjaga pintunya yang dikunci itu ada Dan biasanya wakil dari putra juga nanti ada yang datang dia akan memberi salam Memberi salam Ngapain pintunya kok ditutup Ini syarat kuncinya Ini harus ada pantun, Saya minta untuk diberikan Pantun nanti baru bisa dibuka Biasanya begitu Biasanya minta dari keluarga laki siapa yang mewakili untuk berpantun. Tergantung daripada keluarga si perempuan. Kalau dirasakan belum puas, belum srek, macam pantunnya. Ini minta lagi, kurang, saya minta dulu lagi. Angka kadang-kadang bisa 1, 2, 3. Kalau dulu, memang sampai ,sekarang Ada yang melakukan adalat ini biasanya cuma 1 kali aja memberi salam. Assalamualaikum, Assalamualaikum, dengan berselamat, Pak Manja, gimana. Langsung dibuka. Setelah itu sudah di... Rasa cukup pantunnya dari keluarga putri, barulah dibuka nah dibuka langsung sudah artinya sang eee Pempelai laki-laki ini langsung bersalaman dengan orang tuanya Terus menuju kepada calon istrinya yang itu Terus berpamitan keluar, barulah sampai di rumah ini ada acara resepsi di situ. Iya Iya kalau dulu. Isilah Isilah merangkat itu Ini merangkat ini model alternatif kedua karena apa? Karena kadang-kadang si keluarga perempuan ini dia tidak menetujui calonnya ini. Sedangkan Sedangkan si calonnya ini udah betul-betul sama-sama cinta. Gitu. Akhirnya minta, ya kalau dia melaksanakan minta baik-baik itu sudah

mungkin tidak bisa terlaksana. Dan mungkin juga karena keadaan ekonominya. Akhirnya kesepakatanlah untuk mereka dibawa lari. Kalau sudah memenuhi hukumnya, yang penting pada waktu nanti sudah ijab kabur, itu tetap ada walinya. Biasanya kalau sudah lari, orang tuanya si perempuan ini tidak tega. Tidak mau nanti perbuat Menimbulkan hal-hal yang tidak baik. Yang penting sudah orang tuanya Siap jadi wali, sudah. Karena syarat daripada Rukun dari orang kaya itu Ada satu ijab kabul namanya. Ijab artinya penyerahan dari orang keluarga. Perbuangan. Kabul artinya penerimaan dari calon pria. Penerimaan. Kedua Kedua itu ada calon istri, ada calon laki Dan ketiga, kelima ada saksi Saksi itu wajib, itu nggak boleh Saksinya harus dua Laki-laki. Boleh perempuan Tapi kalau perempuan itu dua Kalau artinya laki satu perempuan, harus perempuan dua. Jadi tiga. Kalau laki boleh laki-laki dua saja. Nah kalau Pak Cik cuma satu laki, ini perempuannya harus dua. Ada ijab kabul, ada saksi, sah sudah.



Nama : Supian Hadi

Tahun lahir : 1977

Pekerjaan : Guru PNS

R : apa saja prosedur utama pernikahan muslim di desa Tegallingah ?

I : Yang pertama, saya ucapkan terima kasih ya sudah dikunjungi sini, sudah dianggap bapak tertua, jadi tentang pernikahan adat muslim di Desa Tegallingah, setahu Bapak itu ada dan bapak itu ada 3 tahap, 3 tahap yang pertama itu ngidih di basa tampin itu kemudian yang kedua beberapa harinya itu sesuai dengan kesepakatan awal itu biasanya ada proses kedua itu, jadi di jaje batal. Mungkin, apa namanya, kalau di tempat lain ada namanya naik buah, itu kan orang tahu. Tapi Tapi kalau di sini itu sebenarnya di jaje bantal . Kemudian ketiga itu barulah akad nikahnya. Kemudian setelah berlangsung akad nikah secara agama, secara agama dan juga dicatatkan di pemerintah, itu biasanya ada tradisi nyuang nganten. Nyuang hanten. Nyuang Nyuang hanten. Biasanya Biasanya dilakukan pada hari pada hari akad nikah di malam hari di di malam harinya. Ya biasanya itu dari pihak keluarga laki-laki mengadakan acara ceremonia, kemudian hiburan, disini ada pengajian untuk mengisi acara pada saat nyuang Nganten.

R : Oke, jadi apakah sudah cukup begitu mengenai proses utamanya atau masih ada lagi?

I : Sejauh yang Bapak ketahui untuk adatnya, untuk acara-acara yang biasa. Tapi kalau apa namanya kegiatan ya sifatnya, pemerintahan pencatatan KUA memang ada prosedur-prosedur, pembuka pendaftaran dulu. Pembukaan pendaftaran ke KUA itu minimal itu 10 hari, ya 10 hari sebelum laksananya jadi sebelum akad nikah itu biasanya 10 hari sebelum hari H itu harus sudah melaporkan ke KUA untuk minta akad nikah, Dan setelah disetujui itu, barulah iya, kemudian dilakukan dengan proses-proses yang ada itu dengan proses-proses yang ada itu.

R : baik, berarti yang pertama ngidih di basi tampin yang kedua ngidih di jaje bantal kemudian yang keempat di akad yang kelima nyuang nganten dan yang terakhir di pengajian. R : Baik, selanjutnya pertanyaan saya selanjutnya. Dari setiap prosedur tersebut, bisa Bapak jelaskan tahapan-tahapannya?

I : Yang pertama itu kalau basa tampin, ini setahu Bapak ya, karena Bapak ini bukan orang yang alami zaman, adat yang betul-betul dilaksanakan Jadi sudah berbaur, sudah masuk dari adat sana, adat sini, Nah ya basa tampin menurut mengatakan Bapak itu adalah proses apa namanya, silaturrahi awal, silaturrahi awal dari pihak mempelai laki-laki ke mempelai perempuan yang mana pada saat itu, itu mengutarakan keinginannya ya untuk pelamaran jadi untuk melamar melamar calon mempelai perempuan dan pada saat itu, karena bapak belum pernah mengalami perubahan itu dalam proses itu jadi apa yang dibawa itu juga belum tau.

R : berarti untuk berapa orangnya itu belum tau pak ya? Kayak Kayak berapa orang yang harus kesana?

I : kesana, kalau yang berapa orang itu tidak ada ketentuan ,yang pasti Jadi bisa saja, tapi biasanya di Tegallinggah itu, orang ini adalah unsur keluarga utama. Ya, unsur keluarga utama itu, orang tuanya, biasanya di daftar dulu dari ibu-ibu. Ya, ibu-ibu dulu. Ibu-ibu, sana silaturrahi awal mengutarakan keinginannya bahwa antara dua anak di masing-masing keluarga itu saling suka selalu minta, kemudian ada keinginan untuk melamar, pada saat itu apabila pembicaraan pada saat basa tampin itu ada respon bagus, kemudian sama-sama saling menerima, maka Biasanya dilanjutkan dengan proses yang kedua.

R : Ngidih jaje bantel. Baik, Bapak bisa jelaskan ngidih jajibantel itu dari tahap pertama sampai tahap kedua.

I : Iya. Kalau Kalau istilah nidih jajibantel itu, itu istilah, mungkin kalau di tempat lain itu naik buah ya. Naik buah ya. Jadi pada saat itu seluruh keluarga, mungkin keluarga utama atau keluarga yang sampingan, itu

biasanya setelah proses yang pertama, basi tampin disetujui, sudah sama-sama nyambung baru mengatur satu hari dimana pada hari itu semua keluarga itu bisa ikut bersama-sama jadi dalam jumlah yang lebih besar yang lebih besar bisa ikut bersama-sama untuk ke Mempelai Putri calon Mempelai Putri, keluarganya disana menyerahkan seserahan jadi istilahnya lamaran yang kedua lah Tapi ini sudah disetujui, sudah tidak ada penolakan, karena di tahap pertama itu disanalah waktunya berunding, ya diterima atau enggak, ditanya calon pengantin itu, yang anaknya, yang putri. Setuju atau enggak? Kalau Kalau setuju, lanjut ke acara ini. Kalau enggak setuju, ya sudah selesai. Jadi setelah di Jaje Batal itu, seluruh keluarga besar, dan biasanya itu bukan hanya keluarga saja, tapi juga tetangga-tetangga. Banyak itu biasanya untuk jaje bantal Dan biasanya membawa seserahan sesuai dengan namanya itu, bantal. Ya, jaje bantal dan beberapa jenis jaje jaje tradisional yang dibawa saat itu.

R : Baik, apa selanjutnya? Di bagian ngidih di jaje bantal itu apa saja yang akan dibahas?

I : Ya, nah pada saat ngidih di jaje bantal itu biasanya setelah pihak atau keluarga dari laki-laki diterima, dipersilakan masuk rumah, biasanya disana dibahas yang pertama eee.. tentang kesanggupan dari pihak keluarga laki-laki untuk memberikan mahar. Dan Dan juga di sini ada yang berarti silahkan uang dapur. Uang dapur . Kenapa disebut uang dapur, karena dari pihak perempuan itu nanti sebelum hari akad nikah , biasanya 2 atau 3 hari, itu melakukan tasyakuran atau selamatan Ya, dalam hal keselamatan itulah uang dapur itu digunakan, di samping itu juga untuk memberikan tambahan-tambahan keuangan di dapur pada saat pelaksanaan itu. Itu yang pertama, kemudian yang kedua, barulah pelaksanaan hari h, hari pelaksanaan akad nikah. Kapan ditentukan, Kalau sudah terjadi kesepakatan hari pelaksanaan akad nikah, jadi pada saat itu sudah tidak ada kendala, dan di proses itu ya selesai sudah. Jadi yang Bapak tahu, karena pernah mengikuti, kalau yang me basa tampin ini belum pernah, Kalau yang ini di jaje bantal pernah mengikuti langsung di dalamnya, Sehingga dia tahu lah yang dibahas Termasuk sekaligus serah

terima uang itu, jadi pada saat itu pihak keluarga laki-laki itu sudah bawa uang

R : bawa uang dapur atau mahar ?

I : Uang dapur, maharnya itu nanti akan diserahkan oleh mempelai laki-laki sesaat setelah akad nikah, kalau uang dapurnya pada saat itulah e.

R : mungkin bisa diperkirakan kisaran uang dapur itu berapa?

I : Kalau kisaran uang dapur tidak ada jumlah yang pasti tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak. Biasanya, biasanya ya sebelum terjadi apa namanya, tawar-menawar pada saat, ya istilahkan tawar-menawar ya, karena dari pihak berkuasa, dan segera kita untuk biaya berselamat. Pihak-pihak yang laki itu ya hanya mampu melanjutkan, biasanya ada yang menawar, yang laki naik, kemudian yang perlu menurut sehingga terjadi kesepakatan. Biasanya sebelum itu ya ada komunikasi-komunikasi kecil untuk mengarah ke sana, tapi belum pada kesepakatan. Nah di ngidi jaje bantal itulah kesepakatannya sekaligus itu menyerahkan uang dapur. Jadi seperti itu ya, yang bapak ketahui. Berarti setelah kesepakatan itu selesai, silaturahmi selesai sudah ditutup dengan doa, seserahan itu, dan biasanya jaje yang dibawa tadi itu, nah seserahan itu, dibagikan kepada Jemaah, Iya, jadi kita pulang kadang bawa sedikit oleh-oleh jajan. Dua atau tiga jenis jajan, jajan tradisional itu yang dibawa. jajan atau jajan-jajan rasional itu yang dibawa. Mungkin sebagai bentuk rasa terima kasih, penghargaan kepada jama'ah yang sudah ikut. Ya, Ngerentepin lah itu istilahnya ya.

R : baik selanjutnya pada proses kebagian akad nikah Mungkin bisa diceritakan bagaimana proses tahapan pertama akad nikah, acara-acara apa aja dalam akad nikah tersebut ?

I : Jadi untuk akad nikah ini sudah masuk kepada proses yang harus dicatatkan di KUA. Jadi biasanya setelah acara ngidih di jaje bantal sudah disetujui, hari pelaksanaannya sudah disetujui semuanya, barulah setelah itu dari pihak calon mempelai calon laki laki, itu melapor ke KUA bahwa akan eee.. melangsungkan akad nikah. Biasanya juga calon mempelai

perempuan itu juga diantar ke sana oleh pihak keluarganya. yang perempuan diantar oleh pihak keluarganya, yang laki bisa sendiri juga bisa. Karena di sana ketika mengajukan permintaan untuk jadwal akad nikah, itu kan disesuaikan dengan jadwal-jadwal yang di KUA. Nah setelah di KUA, ya di sana diurus kapan nikahnya. Setelah itu sudah dilalui proses itu, pada saat hari h itu, biasanya dilangsungkan dengan acara akad nikah secara agama dan dihadiri oleh Bapak Penghulu, Bapak Kepala KUA selaku petugas KUA, selagi petugas mencatat nikah yang bertugas mencatatkan pernikahan itu pada akad nikah dan biasanya acara akad nikah itu perlaksanaannya yang disesuaikan dengan kemampuan dari keluarga laki-laki bisa besar, atau walimah langsung, atau juga bisa kecil. tergantung kemampuan, kesanggupan dari pihak keluarga laki-laki untuk melaksanakan ini. Biasanya kalau di sini ya akad nikah langsung walimah.

R : Langsung walimah? Baik, mungkin dari pertama acara, mungkin acara yang pertama akad nikah sampai acara yang terakhir mungkin bisa dijelaskan? Apa saja susunan acara-acaranya ?

I : Biasanya kalau dalam acara akad nikah di sini, yang berlangsung di sini, itu setelah semua hadir, saksi-saksi hadir, undangan juga sebagian besar sudah hadir, dan utamanya petugas ya. Petugas dari KUA itu sudah hadir di sana, mulailah dilaksanakan prosesnya akad. Jadi prosesnya akad itu biasanya susunan acaranya pembukaan. Kemudian juga diikuti dengan ayat-ayat suci Quran, bacaan ayat-ayat suci Quran. Setelah itu biasanya langsung pada akad nikah. Langsung pada prosesnya akan nikah. Nah, Nah, dalam prosesnya akad nikah itu, sebelum itu Bapak kepala KUA memberikan informasi tentang calon mempelai pada masyarakat. Ya, jadi calonnya siapa namanya, yang laki-laki, lahir tahun berapa, termasuk statusnya dia jejaka atau duda, itu juga itu dijelaskan, kenapa, agar jangan sampai ya khawatir dia mengaku-ngaku jejaka tapi sebenarnya sudah pernah menikah dan ada keluarga yang hadir disana sehingga bisa mengenalkan ini ya biar semua tahu jadi identitas calon mempelai laki l itu disampaikan di hadapan umum termasuk status jejaka atau duda termasuk juga calon mempelai perempuan disampaikan disana kemudian,

disampaikan siapa yang akan mengijabkan ya, mengijabkan mereka. Kalau walinya, karena memang dia masih punya keluarga orang tua ya berarti walinya orang tua. Hanya Hanya saja dalam ijab Kabul, kadang tidak semua wali, wali nikah atau orang bapak dari yang perempuan itu langsung mengijabkan, kan kadang-kadang tidak terbiasa. Sehingga biasanya kalau terjadi situasi seperti itu, ditaukil wali kepada kepala KUA. Setelah proses informasi tentang calon mempelai disampaikan, kemudian walinya siapa, barulah dimulai proses ijab kabul . Terus setelah itu biasanya ada sholawat. Solawat Nabi dengan satu tujuan agar pernikahan itu menjadi pernikahan yang satu ya lancar; langgeng, mawaddah warrahmah, sebelum pernikahan itu ada apa namanya lantuan ayat asli dari Al-Quran, setelah pernikahan ada shalawat Nabi ini diharapkan apa kedua pengantin yang sudah masuk ke nikah dalam perjalanan ke depan itu ,itu sesuai dengan rel-rel atau garis-garis syarat-syarat yang dikatakan Allah yang menikah melalui Nabi Muhammad Dalam Al-Quran, dalam hadis agar itu menjadi tegangan Jadi itu sih sebenarnya tujuan kenapa ada Al-Quran, Baca Al-Quran, kenapa setelah itu ada Salawat Nabi Harapannya seperti itu. diberkahi Diberkahi secara agama Itu kalau sesuatu ada Shalawat, ada baca Al-Quran, shalawat Al-Nabi, Setelah itu lalu biasanya ada sambutan dari keluarga. Ini dikata sambutan keluarga. Dan biasanya pada umumnya itu diikuti dengan tausyiah. Tausia pernikahan. Untuk memberikan, ya pemahaman-pemahaman dasar, meskipun tidak secara keseluruhan, pemahaman-pemahaman dasar tentang bagaimana si pernikahan itu, tujuan menikah itu, apa niatnya, agar kedua mempelai ini disampaikan, dia bisa membaca-baca setelah itu bagaimana cara langsung bisa dan, lupa tadi disampaikan Di KUA itu biasanya sebelum pelaksanaan akad nikah itu ada namanya sus catin. Iya, kursus calon ngantin. Iya Iya jadi bukan kursus yang biasanya ada kursusnya. Jadi calon pengantin harus di kursusnya. Nah disanalah baru pembinaan sesuai negeri kita yang diberikan. Kalau yang di tausyiah itu kan secara umum kepada mempelai yang melangsungkan akad nikah termasuk juga pada jamaah yang hadir ,Jadi secara umum Kalau suscatin itu secara spesifik khusus untuk mempelai bagaimana ke depannya tujuan buat suami, Tujuan buat istri, hak suami, hak istri kalau semua sudah saling tahu, saling memahami, ya

insya Allah ria-ria kecil dalam ke depan dan perjalanan rumah tangga ya bisa diatas begitu ya, jadi tausyiah, setelah tausyiah itu, terakhir dengan doa.

Doa terakhir. Setelah itu biasanya di, ada dokumentasi-dokumentasi. Di ceremonialnya itu sudah sampai ada, seperti itu kalau proses akad nikah. Dan untuk Proses akad nikah kalau sekarang itu biasanya kan langsung mempelai perempuan langsung ada di sana, di tempat akad nikahnya, Kalau dulu yang bapak ketahui itu gak ada Jadi, makanya sekarang kan sudah mulai lagi ya, kan nikahnya pada saat itu perempuannya belum ada di sana, tapi masih di dalam. Nah setelah nikah baru lah dikeluarkan, sekarang kan sudah mulai. Kalo dulu, pada, ya setahu yang setahu bapak itu, waktu masih kecil, ya memang enggak ada. Jadi mempelai perempuannya disembunyikan lah, di dalam rumah. Termasuk pernah bapak dia mendengar, itu tetap dia di rumahnya. Iya, kalau mungkin rumahnya dekat, mungkin bukan dekat Sehingga nanti ketika proses selanjutnya, setelah acara pernikahan, kan ada acara malamnya itu, Nyuwang nganten. Ya pada saat itulah, laki-laki yang sudah sah ini, menikah ini, bertemu, sehingga emang pertemuan pada saat nyuang nganten itu, betul-betul berkesan ya, meketeb lah istilah bahasa balinya, meketeb karena emang ya sebelumnya dia belum diberikan ketemu kan akad nikah ya hanya hanya calon pengantin laki- laki dengan walinya itu saja. Ya, pernah bapak ikut kesana, Pada saat nyuang nganten , itu dulu ini sekali sakral sekali, sakral, sangat terkesan. Kalau sekarang itu mungkin karena sudah masuk, apa istilahnya budaya-budaya baru, jadi modern, jadi hal-hal yang sifatnya tidak terlalu prinsip itu, tidak terlalu digunakan ya seperti bapak pada saat akad nikah itu kan, tidak ada dikasih basa tampin atau ini langsung sana menyampaikan maksud, bawa seserahan, disetujui, dan lamaran itu disepakati hari pelaksanaannya. Iya, jadi dalam proses nyuwang nganten ini biasanya dari pihak Laki-laki itu kan meminta kapan diambil pengantin perempuannya, kan begitu. Kalau sekarang setelah akad nikah biasanya dikembalikan lagi. Jadi setelah nikah kalau perempuannya ikut ke sana dikembalikan lagi ke rumah. Jadi setelah nikah itu dikembalikan lagi ke rumah aslinya, rumah ibunya. Nah barulah diminta kesepakatan kapan mau diambil lagi, itu. Minta sore atau malam, itu sesuai dengan kondisi, jauh-jauh, tempatnya agak sulit itu biasanya sore. Untuk memudahkan akses. Dan biasanya kalau dekat-dekat, ya, dan bisa dijangkau dengan jalan kaki

itu biasanya malam. Karena memang malam lah sebetulnya yang lebih membawa suasana yang sakral, yang berkesan. Jadi awal itu setelah disepakati, sore atau malam diambil ngantennya, kemudian pihak yang laki-laki itu biasanya menyampaikan kesepakatan itu kepada warga, tetangga. Jadi, di proses pengambilan nganten, pengambilan nganten, dan biasanya ada permohonan untuk bisa ikut membersamai, yaitu istilahnya ngerentepin, ikut ngerentepin nganten, ngerentebin dalam nyuang nganten. Kemudian pada malam hari ketika sudah sampai pada tiba waktu saat untuk nyuwang nganten, biasanya dikumpulkan dulu di rumah laki-laki. Bagi yang punya rezeki lebih Biasanya diberikan jamuan dulu, minum, sesuai dengan kemampuan laki-laki, Setelah itu diatur siapa yang kesana, siapa yang duduk sana. Nah, pada saat itu ada juga seserahan yang dibawa.

R : Seserahan kembali Pak ya?

I : Iya, seserahan. Biasanya seserahan yang dibawa pada saat itu adalah keperluan-keperluan mempelai wanita dari ujung rambut ke ujung kaki

R : Oh iya, seperti aksesoris, make up

I : Iya aksesoris, make up-nya, bajunya dan ini biasanya sudah melalui kesepakatan ya, baju apa yang di beli dan kemudian sebegus baju apa Jadi keperluan perempuan dari ujung rambut sampai kaki dan itu mampu diperoleh oleh orang-orang laki-laki. Pada saat itulah diberikan Kalau tadi pada saat ini jadi pantal kan hanya jajan tradisional saja. Lalu pada saat nyuang nganten, jadi diserahkan. Ya, sesuatu-sesuatu, barang-barang. Kemudian termasuk juga, ya eeee.... Apa, ya yang diminta oleh perempuan, apapun itu dan itu sanggup dipenuhi oleh laki-laki pada saat itulah di serahkan, ya seremonialnya ya hampir sama dengan ngedeh jaje bantal itu, hanya ini kan sudah selesai proses akad nikahnya, kalau jajah bantal kan sebelum sebelum proses akad nikahnya, dan biasanya ketika baru sampai disana itu tidak langsung diterima oleh keluarga tidak langsung diterima oleh keluarga langsung dipersilahkan langsung tidak tapi ditahan dulu ditahan di depan rumahnya, ya mempelai laki-laki pengiringnya itu menunggu kenapa kalau ditahan? Biasanya Biasanya ada apa namanya ada tanya jawab dari pihak mempelai perempuan biasanya ada sudah di dalam ruma, sudah mempersiapkan permintaan-permintaan, Permintaan dari keluarga itu agar nanti

bisa diterima di sini. Misalnya kalau kita masuk ke sebuah sistem aplikasi itu perlu password. Jadi harus ada password-passwordnya gitu kan. Apa password yang diminta gitu kan. Apa yang diminta sehingga laki-laki dan pengiring keluarganya, ada tanya jawab disana dan biasanya yang sudah berlangsung itu diminta pantun dan kalau dilihat pantun itu diamati sekarang ini sudah banyak generasi muda yang melupakan itu Iya. Termasuk bapak, nggak bisa berpantun dan sebagainya. Biasanya dari pihak perempuan itu minta pantun Ya sebagai kata kunci atau password untuk membuka pintu dibuka kan pintu sehingga mempelai laki-laki boleh masuk Menemui, ya perempuannya Menemui pengantin yang sudah diijabkan tadi dulu

R : Berarti yang mempelai pantun itu si mempelai laki-laki ?

I : Dari keluarga mempelai laki-laki tergantung siapa diminta. Kalau yang diminta mempelai laki-laki yang mempelai, ya mempelai laki-laki. Kalau yang diminta, tapi artinya kalau yang mempelai laki-laki, tidak bisa mengajukan penawaran, boleh yang lain, atau enggak, kalau misalnya boleh, silakan keluarga yang diperintah keluarga. Jadi tergantung permintaan dari pihak keluarga mempelai perempuan. Nah, ketika sudah ada pantun, biasanya 2 sampai 3 pantun, 2 sampai 3 pantun, kalau itu sudah dirasa cukup oleh keluarga perempuan, barulah, Baru bisa masuk semuanya, pengantin laki-laki dipersilakan menuju kamar perempuan untuk menemui yang tadinya mungkin belum ketemu, kalau dulu kan belum ketemu pada saat itu dulu waktu jaman-jaman dulu itu kan masih barangkali waktu zaman dulu masih di ijabkan belum ketemu. Kemudian keluarganya itu ya di ruang tamu, ramah tamah, Bersilaturrahmi. Jadi, setelah selesai acara nyuang nganten, ada serah terima dari keluarga perempuan ke keluarga laki-laki Jadi ada seremonilanya Jadi dari pihak keluarga laki-laki biasanya Bapaknya itu, dia menyampaikan beberapa kalimat penyerahan kepada keluarga laki-laki dalam jenis apa namanya dibina ketika nanti yang perempuan itu ada di keluarga laki-laki, menjadikan, karena memang sudah satu keluarga, kan jadi dibina selayaknya keluarga sendiri. Kemudian ada penerimaan, ucapan penerimaan dari keluarga laki-laki. Setelah itu selesai disepakati ada ramah tamah, kami mau tunjukkan kepada perempuan, ya, barulah diakhiri doa, dan kemudian setelah itu, ya, caranya selesai, baru pulang.

R : Baik, selanjutnya, prosedur selanjutnya adalah pengajian. Pengajian ini apakah bapak bisa menjelaskan tentang prosedur ini ?

I : Baik jadi kelanjutan dari acara tradisi nyuang nganten itu. Kalau nyuang anten itu kan acara acara kegiatannya itu ada di rumah perempuan. Baik, ini lanjut ya. Yang Yang tadi itu, kalau proses nyuang nganten itu acaranya itu ada di rumah perempuan. Dan setelah selesai proses itu, Di tempat laki-laki itu biasanya sudah disiapkan satu seremonial acara untuk menyambut kedatangan pengantin ini, laki-laki dan perempuan. Sudah disiapkan oleh pihak keluarga yang ada di sana, termasuk juga acara itu mengundang warga jam'ah, jam'ah muslim yang ada di wilayah itu untuk menyaksikan, memberikan do'a restu dan segalanya itu menjadi saksi secara umum, bahwa sebagai bentuk publikasi bahwa kedua orangnya sudah akad nikah, sudah sah, sehingga ketika mengikuti mahamahnya kedua itu sudah legal lah jadi, setelah disiapkan itu ketika pengantin sudah datang ke tempat yang lagi-lagi dan disambut langsung ke acara seremonilan itu. Dan saat itulah baru dimulai acara pengajian. Ya, entah istilahnya resepsi pernikahan atau apakah istilahnya, yang jelas pada acara itu ada pengajiannya kembali ada usur tausyiahnya. Ya, jadi namanya penganten kan harus terus-menerus diingatkan. Terus-terus diingatkan. Dalam hal perumah tangga, disiapkan acara.

Acaranya pun itu juga hampir sama dengan acara akad nikah. Hanya Hanya tidak ada prosesi akad nikahnya. Tidak ada prosesi akan nikahnya, susunan acaranya biasanya hampir sama Dan biasanya itu lebih didominasi oleh ibu-ibu dengan perempuan karena kalau bapak-bapak sudah hadir pada saat akad nikah jadi saksi pada saat akan nikah itu saksi yang tidak formal kalau saksi yang formal itu ada dua yang dicatat di KUA kalau yang saksi yang tidak formal ya semua yang hadir itu malam itu diberikan ibu-ibunya jadi ibu-ibunya juga biar tahu bahwa kedua laki-laki perempuan itu sudah menikah, sudah sah baik secara agama secara kenegaraan, dan seterusnya ketika berdua kesana-kesani itu sudah tidak ada kendala. Itu seperti Itulah bahwa sepanjang yang bapak tahu

R : Baik, Selanjutnya mengenai istilah khususnya nikah Bapak tadi kan sempat menyebutkan beberapa istilah khusus dalam pernikahan muslim di desa Tegllinggah,

I : Jadi kalau nikah itu adalah secara fiqih ya jadi ini antara akad nikahnya hampir sama akad itu yang ijab kabul itu namanya akad, ijab kabul itu namanya akad jadi yang orang tua dari perempuan itu mengkadkan, jadi saya nikahkan dan seterusnya ini akan ijab lah ijab? Iya ijab, kemudian ketika dijawab oleh laki-laki namanya kabul, nah proses ijab kabul namanya akan. Nikahnya itu, ya proses penyatuan diantara dua itu, maka disini yang akad nikah. Jadi nikah proses penghalalan antara laki-laki dan perempuan ya berhubungan, gitu jadi proses komunikasi berhubungan antara laki-laki, proses penghalalannya itu namanya nikah nah dalam nikah itu ada namanya ijab itu sebagai satu rukun ya rukun yang harus dipenuhi pada saat acara nikah itu. Ya, akad itu ijab kabulnya.

R : Untuk selanjutnya mungkin Bapak bisa jelaskan mengenai bagian tausiah. Mungkin tausiah dalam pengertiannya.

I : Tausiah itu kan asal katanya dari berwasiat itu kan, Tausyiah. Jadi memberikan wasiat, wasiat itu kan berupa apa namanya, poin-poin penting yang harus diperhatikan. Ya, oleh kedua mempelai itu. Ada sebutkan Tausyia, ada sebutkan mauizah, ya sehat juga itu kan, ada sebutkan ceramah, karena memang itu ada penyampaian di ceramah. Jadi semuanya itu mengarah kepada satu tujuan, jadi dalam tausiah ataupun mauizah itu adalah memberikan pemahaman-pemahaman dasar, poin-poin penting yang harus diperhatikan oleh kepada mempelai itu. Sehingga Sehingga dalam pelaksanaan, dalam perjalanan rumah tangga ke depan itu bisa berjalan dengan baik, besar salah satu contoh yang paling sering sekali ditekankan adalah tentang niat menikah itu sendiri itu juga mesti bisa biar disampaikan pada saat tausyiah atau mauizah itu Niatnya menikah itu apa , Agar apa Segala sesuatu kalau niatnya Salah kan, gak bener, bener Sholat saja kalau niatnya salah kan gak sah ,Nah nikah itu juga Agar nikah itu dilandasi dengan niat yang baik jadi tujuannya adalah melaksanakan perintah Allah kepada Rasulullah dan itu sunnah dari Rasulullah itulah dasar dari berita Allah dan sunnah-sunnah dari Rasulullah SAW dan setelah niat itu biasanya dititipkanlah

hak-hak kewajiban- kewajiban apa saja hak-hak apa saja yang harus nanti dipahami oleh pembuat-pembuat di dalam kausia itu, intinya itu betul, nikahnya apa, dasarnya hingga mempelai itu punya pemahaman meskipun masih baru, masih dasar

R : Selanjutnya tadi sempat dibicarakan mengenai sambutan Sambutan Mungkin bisa dijelaskan lagi mengenai sambutan ?

I : Ya, dari sambutan itu Sambutan itu biasanya lebih pada kalimat-kalimat atau pun apa-apa yang disampaikan oleh keluarga baik laki-laki atau perempuan, laki-laki atau perempuan pada saat seremoni akan nikah itu. Biasanya kalau di sini lebih kepada pihak yang menyelenggarakan acara itu. Kalau yang dilaksanakan di acara keluarga itu lagi, biasanya sambutannya disampaikan oleh keluarga laki-laki. Tapi tidak menutup kemungkinan juga nanti ada sambutan yang kedua dari pihak mempelai perempuan. Dan kalau ada mempelai perempuannya di sana, sambutan dari mempelai perempuan biasanya keluarga mempelai itu yang memberikan sambutan Ya secara umum menitipkan anak perempuannya yang sudah akad nikah di keluarga mempelai laki-laki, kemudian diberikan pembinaan, berikan apa-apa, pemahaman-pemahaman, bila mana dari jauh, agar kita pemahaman adat-adat setempat, sehingga tidak menabrak aturan-aturan yang ada di wilayah untuk ikut sambutan. Selain itu juga, dalam sambutan itu, pengucapan terima kasih kepada semua yang sudah membantu ya dalam acara itu yang sudah hadir, yang sudah membantu baik secara materi dan juga saat sambutan itu disampaikan permohonan maaf secara umum. Karena acara akad nikah itu kan acara yang melibatkan semua pihak dan semua pihak itu bisa langsung atau tidak langsung, kadang-kadang ada yang merasa terganggu dengan suara-suara maka pada saat itu lagi disampaikan permohonan maaf secara umum, kepada tetangga-tetangga yang kemungkinan apa namanya, ada di sebelah tempat acara yang terganggu dengan bunyian-bunyian itu, nah pada saat itu. Jadi intinya sambutan itu satu ucapan terima kasih, Kemudian permohonan maaf kepada semua apabila dalam acara, dalam proses dari awal itu ada hal-hal yang kurang, yang tidak sesuai, ya pada saat itulah disampaikan dari sambutan itu.

R : Baik, diselanjutnya bapak tadi sempat menyebutkan juga tentang kalimat *sakinah mawadda wa rahma* bisa bapak jelaskan dengan pengertian dari kata tersebut ?

I : ya jadi *sakinah* istilah *sakinah mawadda wa rahma* itu kan istilah Arab ya Istilah Arab Kalau kita ambil dari surah *Ar-Rum* 21 itu

قُلْ رَحْمَةٌ مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَرْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقَ أَنْ أَيْتِهِ وَمِنْ

“*Wa min ayatihi ankhala qolakum min angfusikum azwajal litaskunu ilaiha waj'ala bainakum mawaddat awwaarrahma*”

disana ada kata *litaskunu* (لِتَسْكُنُوا) *sakinah* itu, dia ya *sakinah* kemudian ada *mawaddah muarrahmah* (وَرَحْمَةً مَّوَدَّةً) gitu ya, Jadi *Sakinah* itu Secara bahasanya tenang Jadi diharapkan ketika Seorang suami laki-laki kembali kepada istrinya ada perasaan tenang ketika berdekatan dengan istrinya begitu juga ketika istrinya berdekatan dengan suaminya ada perasaan tenang, ada perasaan bahagia tenang secara batin, itu yang mana *sakinah* Nah di dalam *sakinah* itu pun itu ada *mawaddah*, ada *rahmah*. *Mawaddah* itu kepada cinta, rasa cinta ya. Jadi orang akan tenang ketika kembali kepada pasangannya ketika ada rasa cinta. Kalau orang gak cinta kan gak tenang Ketika dekat dengan orang itu Kalau sudah gak cinta pasti benci saja kan? Gak Gak ada *mawaddahnya*, Kalau udah ada *mawaddah*, gak ada tenang, Maka itu Unsur yang ada dalam *sakinah* itu satu adalah *mawaddah*, *Mawaddah* itu rasa cinta satu pasangan sama pasangan yang lainnya, Ini yang *mawaddah* dan biasa itu didasarkan pada faktor itu Faktor pandangan mata Kemudian ada unsur yang kedua namanya *rahmah*. *Rahmah* itu lebih kepada kasih sayang. ini apa namanya? Ya, kasih sayang kan gak bisa diliat, kan begini ya? Hanya Hanya bisa dirasakan. Tapi kalau cinta itu dasarnya fisik. Fisik perempuan itu begini, itu cinta, mau-nggak. Tapi kalau kasih sayang itu lebih kepada pandang hati kadang-kadang orang ketika sudah tua mungkin secara fisik tampilannya sudah berkurang, kecantikannya sudah berkurang, sudah keriput, beruban. Tapi secara kasih sayang, secara ramah, dia masih tetap. Makanya kenapa orang bisa bertahan sampai kakek-kakek, sampai nenek-nenek, semua sudah berubah, semua berubah, tapi dia

masih tetap bisa mengalami si Rahmah itu. Karena kalau hanya dasar cinta manusia, begitu sudah beruban, giginya hilang, ya kemudian budaya, sudah tidak ada dasar cinta, karena sudah tidak ada daya tarik fisik Tapi rahmah disana Maka kenapa dalam pernikahan itu harus ada mawadah, harus ada rahmah Harus ada rasa cinta dan harus ada rasa kasih sayang kasih sayang tidak bisa dibahasakan secara fisik, bisa dirasakan dengan hati itulah yang akan memperkuat hubungan suami istri sampai melakukannya kalau hanya cinta, lebih 10 tahun, tahun, ya sudah berkurang, sudah mulai berubah dan semua sudah mulai berubah, semua sudah pasti sudah berubah. Tinggal kasih sayangnya yang terus tidak akan berubah. Itulah Itulah namanya sakinah, jadi sakinah itu secara umum, Konsep keluarga yang penuh dengan ketenangan Kepenuhan kebahagiaan Ketika perasaan akan kembali kepada perasaan lainnya , Sakinah itu ada unsur-unsur mawaddhanya, ada unsur rahmahnya jadi itu bahasa Bali pak ya? Bagian meketeb ya meketeb itu bisa dijelaskan dalam bahasa Indonesia.

I : Meketeb itu istilahnya kalau secara bahasa meketeb itu kan punya satu apa namanya, tekanan yang kuat gitu kan Ada kesan yang kuat, yang meketeb Maka ketika dianggap, oh acaranya meketeb, acaranya ini meketeb berarti acaranya itu punya kesan yang sangat mendalam pada diri seseorang itu. Ya ketika, Misalnya ya, ketika Nyuang nganten ada suruh pantun, awalnya ditolak kemudian pantun lagi, itu kan ada satu kesan yang kuat yang terus tertanam yang diingat terus oleh pasangan. Ini memang ketemu. Ini punya kesan, kesan yang sangat dalam dalam sejarah Ini emang tetap, bahasa Bali ya Ya, Selanjutnya adalah bagian nyuang anten Secara etnologi, nyuang nganten itu kan, nyuang itu kan ngambil. Ya, ngambil. Ngantennya itu ya, penganten. Jadi, nyuang nganten itu satu tahap dalam proses di adat akad nikah itu yang ngambil mempelai perempuan. Padahal sudah akad nikah kan sudah se- semuanya, ambil lagi. Ya, makanya dulu itu ya setau yang pernah bapak cerita, yang bapak dengar cerita itu, jadi yang perempuan itu masih di rumahnya, kalau sekarang akan nikah dikembalikan lagi. Dulu katanya tetap dia di rumahnya, hanya yang kesana yang akan nikahkan itu walinya, dan beberapa keluarganya. Jadi pada saat nyuang nganteng itu, disana lah pertemuan yang sesungguhnya, sehingga betul-betul mengetep dia, betul-betul punya kesan

pertama itu ya kesan pertama yang sangat kuat dalam lelaki-lelaki dan perempuan itu di acara tersebut, ngambil pengantin perempuan oleh keluarga lelaki-lelaki

R : Nah selanjutnya, tadi saya sempat lupa di bagian ngidih jaje bantal, Bapak tadi menyebutkan tentang mahar Bapak bisa ceritakan apa itu mahar? Bisa ceritakan tentang Mahar ?

I : Mahar itu, kalau dalam bahasa daerahnya itu mas kawin. Dan itu sesuatu yang wajib diberikan oleh mempelai laki-laki, bukan keluarganya Tapi mempelai laki-laki kepada perempuan sebagai bentuk tanggung jawab pertama laki-laki itu Itu kan ada dalam surah, nanti dibuka ya, An- Nisa, ya di tempat itu. **النِّسَاءِ وَآتُوا** **عَ صَدُقَاتِهِنَّ** **نِحْلَةً صَدُقَاتِهِنَّ** Jadi berikanlah perempuan itu, berikanlah istrimu itu **عَ صَدُقَاتِهِنَّ** yaitu mahar itu. Berikanlah mahar itu kepada istrimu yang sudah sah, jadi itu, Sebagai pengberian pertama tanggung jawab. Jadi itu sebagai simbol tanggung jawab, terutama seorang laki-laki pada perempuan, ya kan mahar maskawin, dan itu wajib,. Nah, mengenai jenis mahar itu atau maskawin itu, barulah sesuai dengan kemampuan yang kami lakukan. Kemampuan yang minta kemudian ditawarkan lagi-lagi, kalau ada sepakat, itu bisa. Apa saja bisa menjadi mahar, tidak harus emas, Ya misalnya, Anda bisa memberikan emas tapi hanya cincin merah, ya cincin merah itu apa halnya yang penting istri itu, Jadi ini bentuk simbol nafkah pertama yang diberikan laki-laki kepada istri dan istri dia Disini sana juga mengatakan satu makna yang tersirat bahwa ketika seorang istri ya Tidak perlu terlalu menuntut pada suami harus setia-setia Tapi boleh mengajukan permintaan dan bisa disesuaikan dengan kemampuan suaminya. Di sana ada usul pemberian dan usul oleh pihak perempuan. Dengan mahar atau mas Kawi juga.

R : Baik, selanjutnya adalah tadi sempat mengatakan tentang kata silaturahmi, mau dibahaskan berdarah silaturahmi?

I : Jadi, Dari bahasa Arab semua ya, Dari bahasa Arab Silat uram itu dari bahasa Arab juga “Silah” itu kan sambungan Sambungan ya Rahim itu ya itu Rahim Kasih sayang Jadi sebenarnya kata rahim itu ya dari rahim itu Nah emang kasih sayang itu Rupanya kental Jadi ada ketersambungan Kasih sayang, ketersambungan Asa, ya Ketersambungan apa namanya, perasaan antara kedua

keluarga yang silaturahmi, makanya silaturahmi menyambung kasih sayang di antara keduanya ada komunikasi perasaan yang sama ketika yang satu sakit yang ini bisa membantu itu adalah ketersambungan melalui silaturahmi itu maka orang selalu silaturahmi dan ketersambungan dia antara orang yang di kunjungnya yang di silaturahmi itu lebih kuat kenapa? Ada perasaan yang kuat nyambung itu namanya silaturahmi ini dari bahasa Arab.



Nama : Andi Rahman

Tahun Kelahiran : 1985

Pekerjaan : Pramubakti si KUA

R : Apa sajakan prosdur utama pernikahan di Desa Tegallinggah ?

I : Jadi, untuk prosedur atau langkah awal berkait masalah persiapan pernikahan atau pengambilan di Desa Tegallinggah meliputi yaitu pertama istilahnya ada yang itu pertama namanya peminangan, peminangan istilahnya itu antara, kedua calon pengantin, antara pengantin laki-laki dan perempuan jadi yang pertama itu proses dari pihak keluarga mengadakan pendekatan dengan keluarga perempuan jadi untuk membicarakan terkait masalah rencana eee.. awal untuk melangsungkan pernikahan atau perkahwinan terus untuk selanjutnya yang kedua yaitu lamaran, istilahnya lamaran itu yaitu tahapan kedua Tahapan kedua itu lamaran Jadi di Sarana Dalam lamaran tersebut yaitu Membawakan seserahan kepada calon pengantin wanita.

R : Seserahan ya? Ya,

I : Ya, seserahan kepada calon pengantin, mempelai wanita Di sana juga menyepakati terkait dengan pelaksanaan hari pernikahan, mas kawin pernikahan, jadi terkait masalah mas kawin pernikahan itu yang lebih dominan jadi yang menyebabkan itu calon pengantin perempuan jadi apa, mas kawin atau Mahar di dalam pernikahan itu yang menentukan itu calon pengantin perempuan, jadi setelah disepakati oleh dibicarakan oleh kedua belah pihak jadi disepakati nah disana muncul lah mas kawin atau mahar dalam pernikahan tersebut baik selanjutnya tahapan berikutnya yaitu pernikahan pernikahan disana meliputi yang hadir yaitu kedua calon pengantin kedua calon pengantin, selanjutnya wali nikah, wali nikah itu yaitu orang tua laki-laki dari pihak perempuan laki bapak bapak kandung dari pihak perempuan terus selanjutnya kedua orang saksi jadi itu persyaratan inti atau keabsahaan atau sah atau tidaknya pernikahan harus diakui minimal calon kedua-calon pengantin wali nikah dan kedua orang saksi jadi kalau salah satunya itu tidak ada, jadi kurang tidak sah pernikahannya

R : baik, untuk dibagian upacara pernikahan itu ada, tahapan acara apa saja ya?

I : Tahapan disana meliputi acara susunan acara sesuai adat yang ada di desa Tegallinggah, jadi upacara pelaksanaan pernikahan itu acara pertama itu pembukaan pembukaan dilanjutkan acara yang kedua pembacaan ayat suci al quran Nah disini acara yang ketiga itu langsung proses akad nikah, acara inti Iya, akad nikahnya, proses akad nikah Acara yang selanjutnya, sambutan keluarga, ditutup dengan doa Itu aja yang meliputi proses pelaksanaan nikah untuk setelah nikah mungkin ada nah ini secara adat yang ada di desa Tegallinggah eee yang kultur yang ada di desa Tegallinggah meliputi yaitu penjemputan pengantin perempuan dalam istilah yaitu yang ada di desa Tegallinggah itu, Nyuang Nganten. Nah disana nantinya itu kita jemput berame-rame beserta keluarga dan tetangga ada orang yang nantinya tidak ada kesibukan bisa mengikuti rangkaian penjemputan pengantin wanita nah setelah nantinya dijemput baru diajak ke ke rumah pengantin laki-laki . Ya, tentunya dalam acara agenda penjemputan itu dari kedua belah pihak keluarga itu yang utamanya keluarga dari pihak perempuan menyerahkan putrinya kepada keluarga pihak laki-laki, pengantin laki-laki dalam hal ini langsung yang bertanggung jawab yaitu pengantin laki-laki dan diserahkan kepada keluarganya untuk diterima menjadi keluarga besar di keluarga besar laki-lakinya,

R : pengantin laki-lakinya. baik, selanjutnya, untuk ajaran selanjutnya mungkin apa-apa ajaran ini?

I : Kalau di adat di Tegallinggah, mungkin sudah, itu sudah tahapan dari awal Jadi pertama yaitu bahasa adat di Tegallinggah yaitu ngidih jiomong pertama yaitu dalam istilah minta sesuai dengan pembicaraan dalam istilah bahasa Indonesia itu minta sesuai dengan pembicaraan yaitu meyakinkan bahwa kedua calon pengantin tersebut sudah sama-sama saling cinta sudah sama-sama saling sayang nah disana kalau sudah dari awal tahapan awal itu sudah selesai baru meliputi ke jenjang berikutnya yaitu Ngidih Aji Bantal atau Ngidi Jaje Bantal, Ngidi jaje Bantal disana kita membawa seserahan dalam istilah kalau bahasa indonesia itu namaran namaran membawa seserahan kepada calon pengantin ya terus saat

berikutnya prosesi akad nikah ya prosesi akad nikah dan selanjutnya setelah prosesi akad nikah baru ada kan penjebutan kepada calon pengantin perempuan.

R : jadi, baik apakah tahapannya masih ada yang lain atau cukup?

I : Cukup, kalau sesuai adat yang ada di Desa Tegallinggah seperti itulah yang ada prosesi pernikahan dari proses sampai selesai dari tahapan demi tahapan.

R : untuk selanjutnya itu adalah istilah khusus nih, dari Ngedih jaje bantal?/

I : Bantal? Jadi arti dari Ngedih jaje Bantal itu sesuai ajaran daridesa Tegallinggah itu, Ngedih jaje bantal Bantal itu kita membawa seserahan istilah di negara itu, membawa Jaje bantal, Bantal jadi istilah bahasa Jaje bantal, itu terkait dengan bawaan yang kita bawa kepada seserahan, kepada calon pengantin perempuan Jadi yaitu bahan-bahan jajan itu dibuat dari ketan dan dibungkus sama daun atau ini kelapa itu daun kelapa yang masih muda yang warnanya kekuningan jadi disanalah kita proses pembuatan jajan tersebut menjadi jaje bantal nah jadi istilah jaji bantal itu, itu yang kita bahasakan jaje bantal, jaje bantal juga seperti banyak jajan tradisional ya jajan tradisional, kita membuat jajan tersebut yang kita proses dari awal dan seperahan yang lainnya.

R : Untuk selanjutnya, saya mungkin pernah dengar istilah mentangas ?

I : Jadi kalau istilah mentangas itu sebelum pernikahan kurang lebih lagi 2 hari atau 3 hari jadi proses kedua calon pengantin itu diadakan proses metangas jadi untuk membersihkan kotoran kulit yang ada pada kedua calon pengantin jadi untuk dibersihkan metangas jadi untuk kita yang lebih performa karena biar kita jadi bisa tambah harum badannya, di di aromanya, di di arom jadi metangas itu dari rempah-rempah dari rempah-rempah yang dicampur dengan dedaunan pandan rempah-rempah yang ada Baru kita panaskan air, kita aduk Nah, setelah itu baru kita mengikuti proses metangas itu Jadi, calon pengantin itu dibungkus dengan kain atau tikar pandan tikar pandan nah setelah itu calon pengantin itu kita tutup dengan kain nah setelah itu keluar kotoran keringat-keringat kita itu jadi kotoran yang keringat-keringat sebelumnya tidak keluar jadi keluar karena panas prosesnya metangas itu.

R : oke berarti selanjutnya mungkin saya akan bertanya tentang istilah medelokan mungkin bisa diperkasikan apa itu medelokan

I : medelokan medelokan itu dengan arti bahasa itu menyambangi yang punya aara dalam pernikahan sesuai adat di tegallinggah itu medokan Jika ada yang punya hajatan atau punya acara pernikahan, jadi semua atau mayoritas ibu-ibu yang ada di kampung atau desa Tegallinggah itu mengadakan istilah medelokan atau silaturahmi kepada yang punya hajat nah dengan medelokan itu bagi yang punya rezeki lebih bisa membawa seserahan kepada yang punya hajat atau yang mempunyai acara jadi biasanya itu dibawak ya beras, gula, meliputi beras atau gula dan lain sebagainya bagi yang mempunyai rejeki lebih mungkin bisa lebih bawaannya, bisa lebih keuangan, bisa juga

R : Bagaimana untuk di bagian nyewa ngantin, untuk nyewa ngantin itu rombongan itu sekali rombongan banyak atau hanya keluarga?


I : Baik, untuk istilah nyuang nganten atau menjemputan pengantin rombongan, Jadi itu meliputi kita sampaikan kepada jamaah atau keluarga masyarakat sekitar bagi yang tidak ada halangan atau ujur bisa bersama-sama menjemput pengantin perempuan untuk diajak ke rumah pengantin laki-laki jadi di sana juga kita membawa seserahan untuk diserahkan kepada keluarganya ya jadi berupa jajan kampung yang kita serahkan kepada keluarganya jadi untuk setelah nanti ada prosesi nyuang atau penjemputan pengantin perempuan itu jadi bisa diserahkan atau dikasih kepada pihak keluarga pengantin perempuan untuk dikasih jajan tersebut baik, jadi setelah hal itu seserahan itu di berikan dua kali dua kali, jadi sebelum pernikahan dan setelah pernikahan Jadi yang sebelum pernikahan itu prosesnya di bahasanya itu yaitu di bantal Nah, setelah yang pembawaan atau membawa seserahan yang kedua itu berarti di nyuang nganten Bahasa istilah adat itu nyuang nganten Kalau secara bahasa Indonesia itu penjemputan pengantin perempuan.

R : Untuk selanjutnya, saya juga pernah mendengar sedikit tentang kata ngunye Nah,

I : kalau ngunye itu istilahnya itu dah, dengan bahasa ngunye itu bisa dua arti. Bisa dua arti, kalau ngunye itu saya rasa kalau untuk di Tenggallingah itu, bahasa Ngunye itu kurang dipunyakan, atau kurang terbiasa bahasakan Ngunye. Nah, tapi kalau di sini, di adat desa Tenggallingah ya itu yang terbiasa dikenal itu Nyuwangante. Oh, Nyuwangante. Nyuwangante itu Ngunyek. Nah, kalau Ngunyek itu lebih kepersuasi kepada keluarga langsung ke keluarga-keluarga individu hanya keluarga satu ya jadi keluarga yang penganten ini bersilatulahmi kepada keluarga masing-masing pihak pernikahan jadi, itu yang diistilahkan ngunye itu

R : oh, baik berarti ngunye ini hampir sama dengan nguang aden cuma, ngunye lebih ya, tersebut kepada individu keluarga, baik mungkin apakah ini istilah pernikahannya lain, mungkin istilah-istilah dari prosedur pernikahan ?

I : Mungkin saya rasa ini hampir sama saja sih kalau adat-adat yang ada, itu sama saja mungkin nama saja yang bisa membedakan cuman prosesnya sama mungkin kalau untuk dikedahin kan ya seperti itu yang lengkap atau proses dari tahap ke tahap itu itulah yang tadi yang saya sampaikan itu itulah proses pernikahn yang ada yang bisa dijalankan Mungkin saya rasa sudah cukup untuk pemaparab, pertahankan, proses dari awal sampai akhir untuk proses pembukaan. Terima kasih Pak



APPENDIX VII
DATA DISPLAY ABOUT LEXICONS AND CULTURAL
MEANING

No	Lexicons	Stages of Muslim Wedding Ceremony	Cultural Meaning
1.	<i>ngomongin</i>	<i>Ngomongin</i>	asks for reassurance to the bride-to-be of her readiness to marry her son and the consent of the bride's family for her daughter to be married by someone.
2.	<i>ngidih</i>	<i>ngidih di base</i>	Ngidih in Balinese means to ask. The cultural meaning of this lexicon is that the groom's family asks the bride-to-be to be his wife.
3.	<i>base</i>	<i>ngidih di base tampin</i>	the red color the produced by the spears (<i>sirih</i>) is also often interpreted as a symbol of the survival of the offspring, indicating the hope of abundance and a prosperous family in the future.
4.	<i>tampin</i>	<i>ngidih di base tampin</i>	Tampin is one of the types of base used during the second process to ask for a bride-to-be.
5.	<i>jaje bantal</i>	<i>ngidih di jaje bantal</i>	the <i>jaje bantal</i> symbolises the male gender role.
6.	<i>jaje pasung</i>	<i>ngidih di jaje bantal</i>	the <i>jaje pasung</i> symbolizes the gender role of the woman.
7.	<i>uang hal</i>	<i>ngidih di jaje bantal</i>	In this culture, In this context, halal money is not just material, but the money used to perform a prayer together with the

			presence of relatives, neighbors, and even friends by inviting many people and involving many parties for being grateful for giving a bridegroom and hoping to launch the event until the wedding academy and becoming a peaceful couple.
8.	<i>mahar</i>	<i>ngidih di jaje bantal</i>	the symbol of the first subsistence given by the husband to his wife, indicating the commitment to provide protection and well-being to family to be formes.
9.	<i>sa'ah</i>	<i>ngidih di jaje bantal</i>	it may include an effort to find the most suitable or most blessed time for marriage
10.	<i>seserahan</i>	<i>ngidih di jaje bantal</i>	A gift given by the groom to the bride by expressing his seriousness by bringing gifts of traditional cakes or accessoris.
11.	<i>suscatin (kursus calon pengantin)</i>	<i>after ngidih di jaje bantal</i>	The stages that must be carried out by the bride and groom by getting a course from the government regarding real life.
12.	<i>metangas</i>	<i>after ngidih di jaje bantal</i>	During the process of <i>Akad Nikah</i> until <i>walimah</i> takes place, the bride and groom emit a distinctive fragrant smell and the aura created will be stronger in the bride and groom.

13.	<i>akad</i>	<i>akad nikah</i>	The lexicon of the <i>Akad</i> has a cultural meaning of uniting 2 people in a bond
14.	<i>nikah</i>	<i>akad nikah</i>	Nikah has the cultural meaning of an inner bond between 2 people who aim to form a family and household in Islamic law.
15.	<i>wali</i>	<i>akad nikah</i>	A man who pronounces a <i>Ijab</i> or gives all responsibility to the groom.
16.	<i>saksi</i>	<i>akad nikah</i>	People who will be a witness to the relationship between the bride and groom is valid religiously and state.
17.	<i>sambutan</i>	<i>akad nikah</i>	Impression of messages from representatives of the families of the bride and groom.
18.	<i>tausyiah</i>	<i>akad nikah</i>	Marriage advice given by religious figures to the bride and groom such as marriage advice and how to make marriage not go off the rails or boundaries of Islam
19.	<i>asrakalan</i>	<i>akad nikah</i>	a prayer to the prophet Muhammad which is expected to be the marriage of the bride and groom blessed by Allah and the Prophet Muhammad.
20.	<i>al- berjanji</i>	<i>akad nikah</i>	a book of the composition of the shalawat of the Prophet Muhammad SAW and other shalawat.
21.	<i>ijab</i>	<i>akad nikah</i>	<i>Ijab</i> is a word of surrender from the wali to the bridegroom to

			hand over the responsibility from a daughter of his father to the wife of someone.
22.	<i>kabul</i>	<i>akad nikah</i>	<i>Kabul</i> is the word of acceptance from the groom to the Wali to accept the responsibility of a daughter of his father being his wife.
23.	<i>mahallulqiyam</i>	<i>akad nikah</i>	the establishment of all guests who attended the event in honor of Prophet Muhammad SAW.
24.	<i>tabbarukkan</i>	<i>akad nikah</i>	Wishing blessings given by Allah and Prophet Muhammad to the bride and groom and invited guests present during the procession.
25.	<i>sakinah</i>	<i>akad nikah</i>	Language that means love, love that grows from the bride and groom.
26.	<i>mawaddah</i>	<i>akad nikah</i>	Language that means calm, calm from a husband and wife when looking at each other and gives a sense of calm and security.
27.	<i>warramah</i>	<i>akad nikah</i>	Language that has the meaning of affection which means husband and wife must love each other until old age.
28.	<i>Nyuang</i>	<i>nyuang nganten</i>	The process of taking the bride, which has cultural significance, is to invite the bride to the bridal house and parade the bride to the groom's house, which aims to announce to the public about the marriage between the bride and groom.

29.	<i>nganten</i>	<i>nyuang nganten</i>	Nganten has a cultural meaning that means the bride and groom.
30.	<i>mepantun</i>	<i>nyuang nganten</i>	asks the groom group for a rhyme
31.	<i>ngerentebin</i>	<i>nyuang nganten</i>	make the event sacred and memorable very deeply during the <i>Nyuang Nganten</i> procession.
32.	<i>walimah</i>	<i>Walimah</i>	Wedding Reception for married couple.
33.	<i>samrah</i>	<i>walimah</i>	A staging of mothers or young women by bringing tambourines and others to entertain guests during walimah.
34.	<i>ngunye</i>	<i>walimah</i>	Gathering from the family of men who have been married to visit the family of women.
35.	<i>medelokan</i>	<i>setelah walimah</i>	Visits from neighbors to the groom's house with the intention of staying in touch and bringing rice and sugar.





**APPENDIX VIII
DOCUMENTATION**

Documentations

The Picture of asking permission in the village office



The picture of doing interview with primary Informant



The picture of doing interview with secondary Informant



The picture of doing interview with secondary Informant



RIWAYAT HIDUP



Nur Jannah lahir di Desa Tegallinggah pada tanggal 15 Mei 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Sahabudin /

dan Ibu Sukriah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini Penulis beralamat di Desa Tegallinggah, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MIN 3 BULELENG tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan di MTs. Al-Khairiyah dan lulus tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari MAN 1 BULELENG Jurusan Ilmu Pengetahuan Bahasa dan melanjutkan ke S1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha. Selanjutnya, mulai tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "Lexicons Used in the Procedures of Muslim Wedding Ceremony in Tegallingham Village" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 24 Juni 2024

Yang membuat Pernyataan



Nur Jannah